

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis. Menurut Bogdan dan Bikien, paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian (Moleong, 2004: 30). Paradigma konstruksionis menganggap pembuat teks berita sebagai penentu yang akan mengarahkan pola pikir khalayak. Pertanyaan utama dari paradigma konstruksionis adalah bagaimana peristiwa atau realitas dikonstruksi, dan dengan cara apa konstruksi itu dibentuk (Eriyanto, 2002: 37-38).

Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh Peter L. Berger. Menurutnya, realitas tidak dibentuk secara alamiah tetapi realitas dibentuk dan dikonstruksi. Melalui pemahaman ini, realitas menjadi berwajah ganda. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas (Eriyanto, 2002: 15). Setiap orang yang memiliki pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu, dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing.

## **3.2 Metode Penelitian**

Metode penilitan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2006) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005: 43).

### **3.2.1 Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata. 2006: 72). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada. pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang

tengah berlangsung. Furchan (2004: 447) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.

Konsentrasi penelitian ini adalah analisa pada *framing* yang dilakukan oleh portal media *online* *viva.co.id* dan *metrotvnews.com* dalam menyampaikan berita tentang citra dari pasangan Jokowi dan Jusuf Kalla pada pemilihan Presiden tahun 2014 pada sepekan akhir masa kampanye yaitu pada tanggal 29 Juni – 5 Juli 2014.

### **3.2.2 Fokus Penelitian**

Penerapan definisi konseptual merupakan sebuah abstraksi dari objek penelitian sehingga dalam realitanya diperlukan konsep yang lebih operasional untuk dapat memfokuskan penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah fokus kajian atau pokok soal yang hendak diteliti mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian dalam hal yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas. (Bungin 2003: 41)

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah mendeskripsikan bagaimana media *online* *viva.co.id* dan *metrotvnews.com* menggambarkan sosok pasangan Jokowi dan Jusuf Kalla terkait dengan Pemilihan Presiden tahun 2014 pada sepekan akhir masa kampanye yaitu pada tanggal 29 Juni – 5 Juli 2014. Pada masa tersebut banyak terjadi kampanye hitam yang menyerang pasangan Jokowi dan Jusuf Kalla yang dilakukan oleh beberapa

media guna menurunkan citra dari pasangan tersebut. Namun tidak sedikit pula media yang memberitakan positif pasangan Jokowi dan Jusuf Kalla.

Untuk mengetahui bagaimana media *online* [viva.co.id](http://viva.co.id) dan [metrotvnews.com](http://metrotvnews.com) dalam memberitakan sosok pasangan Jokowi dan Jusuf Kalla selama sepekan akhir masa kampanye yaitu pada tanggal 29 Juni-5 Juli 2014 maka penelitian ini dilihat dalam level teks. Dalam level teks berita tersebut akan dianalisis dengan menggunakan elemen *framing* Gamson dan Modigliani yang meliputi pemilihan *Metaphors* atau membuat kiasan, *Exemplars* adalah mengemas fakta, *Catchphrases* atau membuat slogan, *Depictions* atau kalimat bermakna konotatif, *Visual image* adalah pemakaian foto, *Roots* merupakan analisis kausal *Appeals to principle* adalah upaya memberikan alasan pembenaran dengan memakai logika dan *Consequences* berupa efek yang didapati dari bingkai.

Hal ini tentu sangat membantu penulis untuk dapat melihat dengan rinci bagaimana konstruksi realitas yang dibangun oleh wartawan [viva.co.id](http://viva.co.id) dan [metrotvnews.com](http://metrotvnews.com) dalam memberitakan pasangan Jokowi dan Jusuf Kalla, karena kelengkapan indikator yang dimiliki oleh teknik analisis Gamson dan Modigliani ini lebih sempurna untuk digunakan dalam meneliti sebuah teks berita sehingga kita dapat lebih jelas melihat bingkai berita seperti apa yang diberikan oleh media *online* [viva.co.id](http://viva.co.id) dan [metrotvnews.com](http://metrotvnews.com).

### 3.2.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini berjumlah 18 berita yang bersumber dari 8 berita *viva.co.id* dan 10 berita *metrotvnews.com* yang memberitakan pasangan Jokowi dan Jusuf Kalla pada sepekan akhir masa kampanye yaitu tanggal 29 Juni – 5 Juli 2014 pada kedua portal media *online* tersebut. Alasan dipilihnya 18 berita tersebut karena memiliki makna yang besar dalam mempengaruhi minat pemilih dalam memilih pasangan Jokowi dan Jusuf Kalla pada pemilihan presiden tahun 2014.

Peneliti memilih situs berita *online* *viva.co.id* dan *metrotvnews.com* karena kedua media tersebut memiliki hubungan kepemilikan dengan dua tokoh yang terkait dengan pemilihan presiden tahun 2014. Jokowi dan Jusuf Kalla didukung oleh Ketua Partai Nasdem yang berkoalisi dengan partai PDI Perjuangan yaitu Surya Paloh yang merupakan seorang pemilik media, diantaranya *metrotvnews.com*, Lampung Post dan stasiun televisi Metro TV. Dan pemilik dari media *online* *viva.co.id* adalah Aburizal Bakrie yang merupakan Ketua Umum Partai Golkar yang merupakan partai koalisi dari Partai Gerindra yang mengusung Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Prabowo dan Hatta. Maka, kedua media akan melakukan pembingkai berita dengan dibebani pengaruh kepemilikan dari dua orang tersebut.

### 3.3 Metode Analisis *Framing* Model. Gamson dan Modigliani

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *framing*. Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dari peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini, realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu (Eriyanto, 2002: 3).

Analisis *framing* sebagai suatu metode analisis teks banyak mendapat pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi. Dari sosiologi terutama sumbangan pemikiran Peter L. Berger dan Erving Goffman, sedangkan teori psikologi terutama yang berhubungan dengan skema dan kognisi (Eriyanto, 2002: 11).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode analisis *framing* William Gamson dan Modigliani . William Gamson dan Modigliani memandang frame memberikan petunjuk yang mana isu-isu yang relevan untuk diwacanakan, problem-problem apa yang memerlukan tindakan politis, solusi apa yang pantas diambil, serta pihak mana yang *legitimate* dalam wacana terbentuk. Wacana media terdiri dari sejumlah *package* interpretif yang mengandung konstruksi makna tentang objek wacana. Berikut ini adalah tabel dari Analisis *Framing* Model William Gamson dan Modigliani :

**Tabel 3.1 Perangkat Analisis *Framing* Model William A. Gamson dan Andre Modigliani**

<i>Framing Devices</i> (Perangkat <i>Framing</i> )	Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)
Methapors Perumpamaan atau pengandaian	Roots Analisis klausal atau sebab akibat
Cathphrases Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana	Appeals to principle Premis dasar, klaim-klaim moral Ini biasanya berupa jargon atau slogan.
Exemplar Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian ( bisa teori, perbandingan yang didapat dari yang memperjelas bingkai.	Consequenses Efek atau kosekuensi Bingkai.
Depiction Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. Defiction ini umumnya berupa kosa kata, leksikon untuk melabeli sesuatu.	
Visual Image Gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Bisa berupa foto, kartun atau grafik untuk menekankan dan mendukung pesan yang ingin disampaikan.	

*Sumber: (Eriyanto,2002: 225)*

Keadaan *package* pada wacana dicirikan dengan adanya ide yang didukung dengan perangkat wacana seperti *metaphor*, *depiction*, *catchphrase*, *exemplars* dan *visual image*, *root*, *consequencies*, dan *appeals to principle*. Perangkat tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

1. *Metaphors* adalah cara memindahkan makna dengan menggabungkan dua fakta melalui analogi, seperti kiasan: seperti, bak, bagai, laksana dan sebagainya.
2. *Exemplars* adalah mengemas fakta tertentu secara mendalam agar memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan/ pelajaran, bisa juga menjadi pelengkap dalam wacana untuk membenarkan suatu perspektif.
3. *Catchphrases* merupakan bentuk kata, atau frase khas cerminan fakta yang merujuk pada pemikiran atau semangat sosial tertentu. Dalam wacana berita, *catchphrases* biasanya berupa jargon, slogan atau semboyan.
4. *Depictions* adalah penggambaran fakta memakai kata, istilah, kalimat bermakna konotatif, dan bertendensi khusus agar pemahaman khalayak terarah ke citra tertentu, misalnya gairah, harapan, posisi, moral, serta perubahan.
5. *Visual image* adalah pemakaian foto, diagram, grafis, tabel, kartun, dan sejenisnya untuk mengekspresikan kesan, misalnya, perhatian (penegasan) atau penolakan (kontras), menggunakan huruf yang dibesar-dikecilkan, ditebalkan, dimiringkan atau digarisbawahi, serta pemakaian bermacam warna. Tata letak halaman juga merupakan bagian dari dimensi visual wacana, seperti lebar kolom, penempatan halaman, dan panjang berita.
6. *Roots* merupakan analisis kausal dengan mengedepankan hubungan yang melibatkan suatu objek atau lebih yang dianggap sebagai sebab terjadinya hal yang lain, digunakan sebagai pemberi alasan pembenaran dalam penyimpulan.
7. *Appeals to principle* adalah upaya memberikan alasan pembenaran dengan memakai logika dan prinsip moral untuk mengklaim sebuah kebenaran saat membangun wacana. Yang mempunyai sifat apriori, dogmatis, simplistik, dan



monokausal kadang membuat khalayak tak berdaya menyanggah isi argumentasi

dan

8. *Consequences* berupa efek yang didapati dari bingkai. Hal ini sejalan dengan penggunaan model *framing* Gamson dan Modigliani yang semua perangkat pada analisisnya mengacu pada pandangan tertentu, dan masing-masing kelompok menarik dukungan publik. Dengan memperbagus kemasan (*package*) dari sebuah isu, maka opini publik yang berkembang mendukung mereka, atau mengindahkan kebenaran versi mereka.

Kedelapan perangkat Framing model Gamson dan Modigliani dengan detail dan terperinci melihat bagaimana penggambaran sosok dari isi berita yang ditulis jurnalis. Dimulai dari pemilihan *Metaphors* atau membuat kiasan, *Exemplars* adalah mengemas fakta, *Catchphrases* atau membuat slogan, *Depictions* atau kalimat bermakna konotatif, *Visual image* adalah pemakaian foto, *Roots* merupakan analisis kausal *Appeals to principle* adalah upaya memberikan alasan pembenaran dengan memakai logika dan *Consequences* berupa efek yang didapati dari bingkai. Hal ini tentu sangat membantu peneliti untuk dapat melihat dengan rinci dan jelas bagaimana konstruksi realitas yang dibangun oleh wartawan [viva.co.id](http://viva.co.id) dan [metrotvnews.com](http://metrotvnews.com).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2006: 158), “Dokumentasi adalah mencari dan

mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.” Dalam penelitian ini, data yang akan didokumentasikan adalah kumpulan berita dari pasangan calon presiden Jokowi dan Jusuf Kalla pada media *online* *viva.co.id* dan *metrotvnews.com* yang berjumlah 18 berita yang bersumber dari 8 berita *viva.co.id* dan 10 berita *metrotvnews.com* pada sepekan akhir masa kampanye yaitu pada tanggal 29 Juni – 5 Juli 2014. Data tersebut menjadi data primer dalam penelitian ini. Di samping itu juga akan mengambil data-data sekunder berupa profil *viva.co.id*, *metrotvnews.com* dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah yang bertahap yakni: editing, analisa data, dan interpretasi

#### **1. Tahap Penyeleksian**

Tahap ini dimaksudkan untuk memberikan, melengkapi kembali data yang selain diperoleh pada portal media *online* *viva.co.id* dan *metrotvnews.com* sehingga data dapat dipertanggungjawabkan.

#### **2. Tahap Analisa Data**

Analisa data adalah upaya pengolahan, penggolongan, dan pengorganisasian dan penyampaian data untuk memperoleh jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti. Analisis data menggunakan prinsip dasar *framing* model Gamson dan Modigliani akan di Cross Check dengan data sekunder tentang latar belakang

kepemilikan media dan aliansi partai-partai yang ada di belakang pasangan Jokowi dan Jusuf Kalla.

### 3. Tahap Interpretasi

Apabila tahap penyeleksian dan analisa data telah dilaksanakan, analisa dimulai dengan mencari kalimat atau pernyataan dalam teks berita untuk diinterpretasikan dan ditafsirkan sesuai dalam tabel variabel dan indikator analisi *framing* model Gamson dan Modigliani. Interpretasi model ini melihat efek yang diinginkan oleh sebuah berita.